

PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS CYBER MENGGUNAKAN APLIKASI BIKO BIMBINGAN KONSELING “BIKO”

Penulis : Mochamad Nur Akbar
Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : mnakbar77@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i6.231

Kata Kunci:

Konseling
 Daring
 Era Digital

Abstrak

Produktivitas yang tinggi, tidak hanya bekerja, berbisnis, dan sekolah, banyak orang-orang yang ingin mengembangkan diri namun tidak memiliki waktu untuk datang ke organisasi ataupun tempat kursus untuk mengasah keterampilan mereka. Hal ini tidak terkecuali pada bidang konseling. Hadirnya era digitalisasi tentunya mempermudah remaja maupun dewasa untuk mengonsultasikan seputar permasalahannya dalam aplikasi bimbingan konseling. BiKo merupakan sarana pengembangan diri dan tempat berkonseling yang mudah dan fleksibel untuk di akses serta akan langsung dipandu para ahli dibidangnya. Aplikasi BiKo sangat cocok untuk mengatasi masalah *lost generation* yang sedang anyar diperbincangkan. BiKo kini berkembang menjadi sebuah aplikasi yang menghadirkan jasa bimbingan konseling dimana mencakup didalamnya kesehatan mental, pendidikan, tujuan karier, serta minat bakat. Siswa diharapkan tetap menjadi generasi yang berkualitas dengan mental yang sehat meskipun dalam masa pandemi. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Sumber data yang digunakan berasal dari studi dokumen berupa buku dan penelitian terdahulu yang dijadikan sumber data yang mendukung penelitian.

Abstract

High productivity, not only work, business, and school, many people who want to develop themselves but do not have time to come to organizations or courses to hone their skills. This is no exception in the field of counseling. The presence of the digitalization era certainly makes it easier for teenagers and adults to consult about their problems in the application of counseling guidance. BiKo is a means of self-development and a place for counseling that is easy and flexible to access and will be directly guided by experts in their fields. The BiKo application is very suitable to overcome the problem of lost generation which is currently being discussed. BiKo has now developed into an application that provides guidance and counseling services which include mental health, education, career goals, and talent interests. Students are expected to remain a quality generation with a healthy mentality even during a pandemic. The researcher used descriptive qualitative research method to conduct this research. The source of the data used comes from the study of documents in the form of books and previous research which is used as a source of data to support the research.

Keywords:

Counseling
 Online
 Digital era

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi membuat kemajuan dalam pelayanan konseling dalam

menghadapi era 4.0. Konseling *online* pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Parry, pada perkembangan awal

konseling *online* dilakukan berbasis teks, dan sekarang sekitar sepertiga dari situs menawarkan konseling hanya melalui *e-mail* (Shaw & Shaw dalam Koutsonika, 2009). Pada tahun 1999, ISMHO mendirikan *Online Clinical Case Study Group* (CSG) terdiri dari para profesional kesehatan mental dari bidang psikologi, psikiatri, pekerja sosial, keperawatan, terapi keluarga dan konseling komunitas (Kraus, 2010).

Di era digitalisasi seperti sekarang ini, manusia memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, contohnya bekerja, berbisnis, sekolah atau kursus. Tidak jarang juga orang-orang yang ingin mengembangkan diri tidak memiliki waktu untuk datang ke organisasi ataupun tempat les untuk mengasah keterampilan mereka, atau juga untuk mengonsultasikan masalah mereka. Semenjak jejaring sosial menjadi bagian dari gaya hidup baru, dan internet menjadi medium komunikasi efektif dan efisien bagi berbagai kalangan mulai dari yang muda hingga yang tua dan telah menjadi bagian dari *digital native*.

Hubungan dalam bingkai akademis khususnya di dunia bimbingan konseling yang sebelumnya terbangun secara tatap-muka, juga telah terbawa hingga ke dunia maya. Facebook, *Instant Messenger* (IM), Email menjadi media yang cukup bisa diandalkan bagi mahasiswa untuk melakukan konsultasi psikologis dengan dosen yang juga konselornya. Sayangnya, hal tersebut tidak dilakukan dalam suatu media dan sistem yang dibangun secara sengaja. Sehingga kegiatan tersebut, seolah-olah hanya kegiatan *sharing* rutin sehari-hari mahasiswa secara virtual, tanpa bingkai aspek etika yang

mencerminkan profesionalitas konselor maupun aspek akademis yang membangun budaya ilmiah akademis yang baik. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan mengembangkan suatu media yang dapat mewadahi layanan konseling secara profesional melalui internet yang sesuai dengan kaidah etika profesionalitas kerja konselor.

Hadirnya era digitalisasi tentunya mempermudah untuk mengembangkan dirinya atau mengonsultasikan dirinya karna ilmu dan informasi semakin mudah didapat, BiKo hadir menjadi sarana pengembangan diri dan tempat berkonseling yang mudah dan fleksibel untuk di akses serta akan langsung dipandu para ahli dibidangnya. ditambah dimasa pandemi ini tercipta *lost generation*. *Lost Generation* adalah istilah untuk menggambarkan suatu kelompok manusia dengan rentang usia tertentu yang kurang mampu, sebagai akibat pengalaman generasinya. Kata ini untuk pertama kalinya dipopulerkan oleh Ernest Hemingway. *Lost generation* ini dapat dihadapi dengan cara siswa mengembangkan dirinya. BiKo sangat cocok untuk masalah *lost generation* ini agar siswa tetap menjadi berkualitas dengan mental yang sehat meskipun dalam masa pandemi yang tidak dapat melakukan tatap muka. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Cyber* Menggunakan Aplikasi BiKo Bimbingan Konseling “Biko”.

2. TIJAUAN LITERATUR

Haberstroh & Duffey (2011) menjelaskan bahwa konseling *online* adalah proses disaat klien dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan *streaming* video dan audio. Konseling *online* biasanya menggunakan komputer sebagai media komunikasi antara klien dan konselor. Konseling *online* juga dapat dikatakan upaya alternatif yang dapat dilakukan oleh konselor dalam upaya mencegah, mengurangi, mengembangkan kesadaran akan koreksi diri, meningkatkan dan membantu menyelesaikan masalah klien dengan metode virtual atau internet.

Media dalam era industri ini sangat beragam dan mutakhir seperti telepon seluler, internet, komputer bahkan media sosial yang sekarang semakin banyak berkembang dan mudah diakses melalui *smartphone*, semua media tersebut akan mempermudah akses antara konselor dengan klien dalam proses pemberian bantuan dimana konselor dan klien tidak berada dalam satu tempat atau *face-to-face*. Konseling *online* sebagai langkah penerapan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling menghadapi era 4.0 di mana diharapkan dalam penyelenggaraannya tetap menjaga etika dalam bimbingan dan konseling yang telah diterapkan (Haryati, 2020). Menjadi konselor *online* yang profesional dengan melakukan inovasi layanan sesuai tuntutan dan kebutuhan pada era 4.0.

Upaya untuk mempercepat penanganan siswa bermasalah sampai pemberian pelaporan sering kali bermasalah karena proses manual membutuhkan waktu yang lama dan kurang efektif. Untuk itu perlu

adanya sistem aplikasi berbasis web untuk mempermudah pemasukan data dan pelaporan skor poin pelanggaran dan prestasi siswa agar prosesnya berjalan lebih efektif dan objektif dalam kegiatan pembinaan di bimbingan dan konseling. BiKo merupakan sebuah aplikasi yang menghadirkan jasa bimbingan konseling dimana mencakup didalamnya kesehatan mental, pendidikan, tujuan karier, serta minat bakat. Isi dari konten yang disajikan antara lain, stimulus video/film untuk mengetahui kondisi siswa saat ini dengan melihat hasil komen siswa, kuesioner untuk mengarahkan minat siswa untuk pengembangan diri di bidang pendidikan, tujuan karier dan minat bakat, *live chat* dengan para ahli bimbingan konseling atau para guru BK di sekolah, bahan-bahan bacaan terkait bimbingan konseling, serta ruang ekspresi yang berfungsi untuk mengunggah hasil pengembangan diri berupa foto, video, desain, dan sebagainya. Dalam perancangan sebuah sistem aplikasi bimbingan konseling berbasis web dibutuhkan adanya analisis sistem yang sedang berjalan dengan sistem yang baru atau yang akan dibangun guna mendapatkan data-data yang akan dibutuhkan sistem dalam melakukan perancangan. Analisis sistem berupa analisis sistem lama dan sistem baru, analisis kebutuhan perangkat keras, kebutuhan perangkat lunak dan analisis kebutuhan informasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suradika (2000: 13) penelitian deskriptif bertujuan

menggambarkan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini deskripsi dimaksud meliputi narasi tentang aspek-aspek yang terkait dengan pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis siber menggunakan Aplikasi BiKo Bimbingan Konseling “Biko”. Data diperoleh dari berbagai literatur (studi pustaka) dan dianalisis secara kualitatif.

4. PEMBAHASAN

Beberapa proses pengolahan informasi pada BiKo diantaranya:

- 1) Proses pertama yaitu proses pengolahan data master, dimana administrator sebagai pengolah dapat menambah, mengurangi, atau mengedit fungsi menu seperti data siswa, orang tua, kelas, guru BK, kriteria pelanggaran, bentuk pelanggaran, sanksi, kriteria prestasi, bentuk prestasi, dan *reward*.
- 2) Proses kedua yaitu proses *input* poin oleh guru BK, artinya setelah siswa yang melakukan pelanggaran maupun mendapat prestasi akan dimasukkan data skor poin yang diperoleh siswa yang bersangkutan sesuai bobot poin jenis pelanggaran/prestasi melalui akun guru BK.
- 3) Proses ketiga yakni proses orang tua dalam melihat skor poin peserta didik, dimana halaman akan menampilkan skor poin perolehan siswa.
- 4) Proses keempat adalah *chatting*, tempat di mana orang tua dapat berinteraksi dengan guru BK untuk menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik dan dapat menjadi wadah untuk konseling lanjutan antar keduanya.
- 5) Sedangkan proses terakhir yaitu *output* berupa laporan skor poin, pada titik ini seluruh laporan skor poin per siswa ataupun yang dimasukkan oleh guru BK dapat dicetak sesuai hak akses yang

diberikan. Untuk siswa dan orang tua dapat mencetak laporan detail skor poin siswa. Untuk Admin dapat mencetak skor poin individu siswa dan skor poin yang dimasukkan oleh guru BK.

Hal yang perlu digarisbawahi adalah setiap, proses konseling *online* bisa dilakukan di Indonesia, namun membutuhkan berbagai penyesuaian dan upaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada konselor di Indonesia, semua konselor bersedia untuk melakukan konseling *online*, hanya saja selalu ditemukan hambatan dan kebutuhan penyesuaian. Sebagai contoh hambatan yang ada adalah internet yang tidak stabil di daerah klien, ketidak terbukanya klien, keterampilan konselor yang masih terbatas, bahkan sampai hal-hal kecil seperti klien tidak bersedia untuk menyalakan kamera saat konseling, klien menghilang sepanjang proses konseling, dll. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus pada penyelenggara konseling

5. PENUTUP

Sistem aplikasi berbasis web untuk mempermudah pemasukan data dan pelaporan skor poin pelanggaran dan prestasi siswa dalam kegiatan pembinaan di bimbingan dan konseling sangat diperlukan di era revolusi 4.0 seperti sekarang. Hal ini memudahkan bagi pada guru bimbingan konseling dan orang tua saling berkomunikasi sehingga prosesnya berjalan lebih efektif dan objektif. BiKo merupakan sarana pengembangan diri dan tempat berkonseling yang mudah dan fleksibel untuk di akses serta akan langsung dipandu para ahli dibidangnya. Aplikasi BiKo sangat cocok untuk mengatasi masalah *lost generation* yang sedang anyar

diperbincangkan. BiKo kini berkembang menjadi sebuah aplikasi yang menghadirkan jasa bimbingan konseling dimana mencakup didalamnya kesehatan mental, pendidikan, tujuan karier, serta minat bakat. Siswa diharapkan tetap menjadi generasi yang berkualitas dengan mental yang sehat meskipun dalam masa pandemi.

6. REFERENSI

- Shaw, H. E., & Shaw, S. F. (2006). Critical ethical issues in online counseling: Assessing current practices with an ethical intent checklist. *Journal of Counseling & Development*, 84(1), 41-53.
- Haryati, Asti. 2020. Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan ECounseling di Era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy / Vol 2, No 2*
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua.
- Wibowo, Nur Cahyo. 2016. *Bimbingan Konseling Online*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No. 2
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suradika, Agus. (2000). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: UMJ Press
- Suradika, A. (2019). *Pendidikan Keluarga dan Keluarga Berpendidikan: Perspektif Islam*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN.